

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi adalah sekumpulan keterangan yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam menjalankan organisasi. Informasi menghasikan data dalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerima informasi yang mencerminkan peristiwa-peristiwa nyata yang digunakan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. Menurut SAK laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Berbagai informasi ini digunakan oleh para pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah dan pemakai lainnya guna pembuatan keputusan ekonomi.¹

Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk mengetahui kondisi ekonomis suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, maka akan sangat penting jika laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan

¹ Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia and ED amandemen PSAK 1, *Penyajian Laporan Keuangan* (Jakarta: Hak Cipta, 2015), 35.

yang berintegritas terutama pada perusahaan yang *go public*, seperti perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya diperjualbelikan kepada masyarakat.²

Laporan keuangan harus disajikan dengan integritas yang tinggi. Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Skandal manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti *Enron*, *Tyco*, *Global Crossing*, dan *Worldcom* maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi.³

Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan, dengan penyajian laba dalam laporan keuangan terkadang menunjukkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Timbulnya kasus-kasus serupa menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan dan pola kepemilikan yang terdistribusi luas atau lebih dikenal dengan *Corporate Governance* yang mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa mekanisme *Corporate Governance* yang baik belum diterapkan. Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan.

² Ibid, 2.

³ Daniel Salfauz Tawakal putra Putra and Dul Muid, "Pengaruh Independensi Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Journal of Accounting* 1, no. 2 (2012): 1.

SFAC (Statements of Financial Accounting Concept) mengatakan bahwa Integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Suatu informasi dikatakan bermanfaat untuk pembuatan keputusan, apabila informasi tersebut mengandung dua karakteristik utama, yaitu relevan dan reliable. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat berpengaruh pada pengguna untuk menguatkan atau mengubah harapan pengguna laporan keuangan.⁴

Corporate Governance mengalami perkembangan dari waktu ke waktu di Indonesia. Perkembangan ini muncul sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi (*Corporate Failures*), selama sepuluh tahun terakhir ini, istilah GCG (*Good Corporate Governance*) kian populer. Istilah tersebut di tempatkan di posisi terhormat, karena pertama, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Serikat Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG.⁵ GCG dikemas dalam prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban, serta kewajaran.⁶

Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas reliability yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan

⁴ Fery Styawan, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan" (Disertasi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2018), 1–3.

⁵ Dedi Kusmayadi, *Good Corporate Governance* (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2012), 5.

⁶ Bambang Subroto, *Corporate Governance or Corruption Governance, Pemaparan Kisah Klasik Yang Inspirtif*, (Jakarta: PT Elek Media Kompotindo, 2005), 2.

neutrality.⁷ Integritas informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Akuntansi konservatisme adalah prinsip yang jika dilakukan akan menghasilkan biaya cenderung tinggi, dan pendapatan serta aset menjadi lebih rendah, dalam prakteknya penerapan akuntansi konservatisme dilakukan secara berbeda-beda tergantung dengan karakteristik perusahaan. Alasan penggunaan *konservatisme* sebagai proksi integritas laporan keuangan yaitu, *konservatisme* sendiri identik dengan laporan keuangan yang understated yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate*.⁸

Berbagai kasus yang menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan melibatkan banyak pihak, mulai dari pihak internal sampai pihak eksternal. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdampak pada merosotnya kepercayaan masyarakat, terutama masyarakat keuangan, yang ditandai dengan menurunnya harga saham dari perusahaan yang terkena skandal secara drastis.⁹

Salah satu informasi yang perlu disediakan oleh perusahaan adalah informasi laporan keuangan, karena melalui informasi laporan keuangan kita bisa melihat sejauh mana perkembangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Informasi laporan keuangan sangat berguna tidak saja bagi manajer untuk mengetahui sejauh mana perkembangan finansial perusahaan selama suatu

⁷ Dian Widiati and Yunita Kurnia Shanti, "Pengaruh Pergantian Auditor, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan" (Disertasi, Universitas Pamulang, Banten, 2003), 959.

⁸ Ibid, 959.

⁹ Rimi Gusliana Mais and Fadlan Nuari, "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 6, no. 2 (Oktober 2016): 905.

periode, tetapi juga berguna bagi para investor saham untuk melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang.¹⁰

Perusahaan manufaktur (*manufacturing firm*) adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut.¹¹ Kegiatan khusus dalam perusahaan manufaktur adalah pengolaan bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Sehingga hal ini menimbulkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Diantara berbagai macam sektor perusahaan yang *listing* di bursa efek Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang.

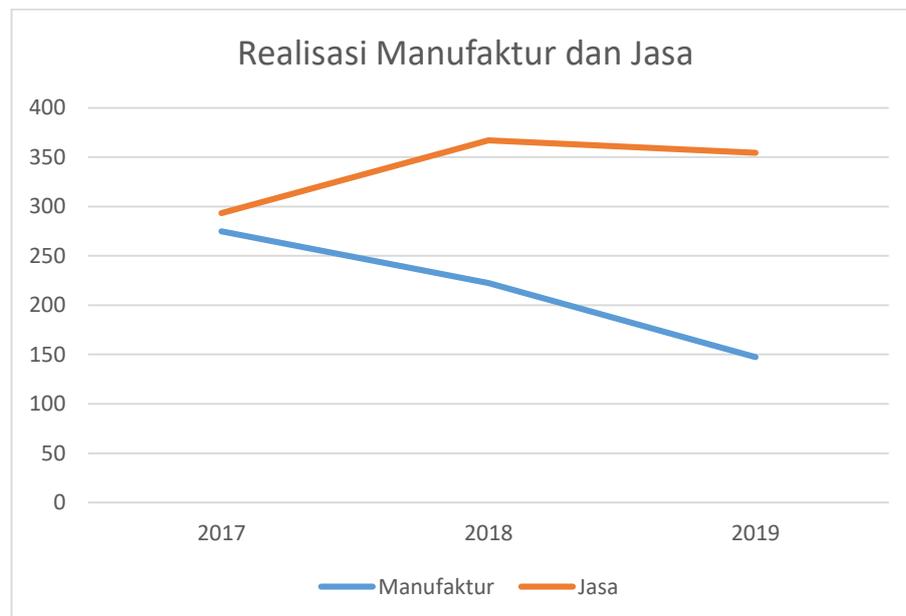
Jumlah perusahaan yang masuk kategori perusahaan manufaktur lebih banyak di bandingkan dengan perusahaan lainnya da saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh investor dari pada perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur tidak terikat pada peraturan pemerintah, serta perusahaan manufaktur merupakan salah satu asset yang memiliki peranan penting dalam pembangunan, terlebih lagi dalam menghadapi era persaingan bebas, perusahaan manufaktur dituntut semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya dimana laporan keuangan memiliki kepentingan dalam hal

¹⁰ Dessy Aprilia, "Pengaruh Independensi Auditor, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sector Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015" (Disertasi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Maritim, 2016), 3.

¹¹ Dina Novia, *Perusahaan Manufaktur* (Universitas Brawijaya: Modul Manajemen Keuangan, 2010), 1.

tersebut.¹² Alasan peneliti mengambil objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 karena Realisasi investasi manufaktur terus merosot dan kalah dibandingkan perusahaan jasa, sesuai dengan grafik dibawah ini:

Gambar 1.1
Grafik Garis Realisasi
Perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa



Sumber: Realisasi Investasi (diolah Exel 2010)

Berdasarkan grafik realisasi perusahaan manufaktur dan jasa, maka sangat terlihat sekali bahwa perusahaan manufaktur perkembangannya semakin

¹² Maya Melania Oping, "Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kembalian Investasi" (Disertasi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2017), 5.

merosot dibandingkan perusahaan jasa yang melambung tinggi perkembangannya.

Berdasarkan adanya fenomena tersebut penulis telah melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan?
2. Apakah *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan?
3. Manakah diantara 3 variabel yang berpengaruh dominan terhadap Integritas Laporan Keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis diantara 3 variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai integritas laporan keuangan agar diperoleh hasil yang bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang sebagai salah satu syarat kelulusan sarjana strata 1.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan jalannya mekanisme *corporate governance* dalam operasional perusahaan guna meningkatkan integritas laporan keuangan.

3. Bagi praktisi auditor

Sebagai suatu tinjauan yang dapat bermanfaat dalam rangka pengawal aktivitas pemeriksaan akuntansi secara professional dan menyediakan informasi yang berkualitas bagi para pengguna laporan keuangan.

4. Perpustakaan IAIN MADURA

Sebagai sarana informasi tentang integritas laporan keuangan serta menambah pengetahuan akuntansi khususnya auditing dan akuntansi manajemen dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh

Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

5. Bagi investor

Untuk investor, penelitian ini dapat memberikan informasi dalam menilai integritas laporan keuangan pada perusahaan yang *go public*, sehingga investor dapat lebih yakin untuk melakukan investasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ada Empat variabel yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu *Corporate Governance* (Variabel X1), Ukuran perusahaan (X2), *Leverage* (X3) dan Integritas Laporan Keuangan (Variabel Y), agar variabel yang menjadi focus tersebut tidak meluas, maka perlu adanya batasan terhadap materi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini (Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. *Corporate Governance* (Variabel X1), indikator-indikator yang termasuk dalam *Corporate Governance* diantaranya, yaitu:¹³
 - a. Kepemilikan institusional
2. Ukuran Perusahaan (Variabel X2), indikator-indikator yang termasuk dalam ukuran perusahaan diantaranya, yaitu:¹⁴

¹³ Ida Ayu Sri Gayatri and I Dewa Gede Dharma Saputra, "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5, no. 2 (2013): 355–56.

- a. Total aktiva
3. *Leverage* (Variabel X3), indikator-indikator yang termasuk dalam *leverage* diantaranya, yaitu:¹⁵
- a. *Debt to Assets Ratio* (Debt Ratio)
4. Integritas Laporan Keuangan (Variabel Y), indikator-indikator yang termasuk dalam integritas laporan keuangan diantaranya, yaitu:¹⁶
- a. Konservatisme Akuntansi

F. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian adalah anggapan dasar atau posulat tentang sesuatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Dan asumsi penelitian ini sangat diperlukan guna memperkokoh terhadap masalah yang akan diteliti. Integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh *Corporate Governance*,¹⁷ Ukuran Perusahaan¹⁸, *Leverage*¹⁹, Kepemilikan Institusional.²⁰

¹⁴ Wahyudi Saputra, Desmiawati, and Yuneita Anisma, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012)," *Jom Fekon* 1, no. 2 (Oktober 2014): 6.

¹⁵ Styawan, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan", (Disertasi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2018), 11.

¹⁶ Stephanie Ongki, "Determinan Dan Konsekuensi Konservatisme Akuntansi: Mekanisme Corporate Governance Dan Manajemen Laba," *Balance*, 2008, 97.

¹⁷ Gayatri and Saputra, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan," 355–356.

¹⁸ Saputra, Desmiawati, and Anisma, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012)," 6.

¹⁹ Styawan, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan," 11.

²⁰ *Ibid*, 989.

Penelitian ini menggunakan *Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional), Ukuran Perusahaan (Total Aktiva), *Leverage* (*Debt to Assets Ratio*), Sedangkan *variable* yang lain dianggap konstan atau *Ceteris Paribus*.

G. Hipotesis Penelitian

1. H1: *Corporate governance* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. H2: Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. H3: *Leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
4. H4: *Corporate governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah iniguna menghindarkan perbedaan pengertian atau ketidakjelasan makna pada penelitian ini. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang mana harus didefinisikan atau diterjemahkan guna dapat memahami istilah yang ada dalam penelitian ini. Dan dapat memperoleh pemahaman yang sejalan dengan penulis. Dalam penelitian ini terdapat 4 istilah yaitu:

1. *Corporate Governance* merupakan tata kelola yang baik pada suatu jenis usaha yang dilandasi oleh etika professional dalam berusaha atau berkarya.

Pada prinsipnya tujuan utama *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai bagi semua pihak yang berkepentingan.

2. Ukuran Perusahaan (*size*) merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil.
3. *Leverage* merupakan pengukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang. Schiper berpendapat bahwa untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi.
4. Integritas laporan keuangan, Secara terminologi integritas mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga berpotensi untuk memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Sedangkan laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai alat untuk berkomunikasi dengan para pengguna.

Sehingga maksud dengan judul penelitian ini, *Corporate Governance* (tata kelola yang baik pada perusahaan yang dilandasi etika professional), Ukuran Perusahaan (mengukur besar kecilnya entitas bisnis), *Leverage* (menghilangkan sifat keraguan pemegang saham) memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Dan

perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi, disajikan secara wajar dan keadaan yang sebenarnya.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Anggi Rizkita (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan keuangan yang Diukur dengan *Indeks Konservatisme*. *Adjusted R-square* dalam penelitian ini diperoleh nilai 0.206981. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan secara parsial hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.²¹

2. Ida Ayu & I Dewa Gede (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Terhadap Integritas Laporan Keuangan yang diukur menggunakan *Indeks Konservatisme*. *Adjusted R-square* dalam penelitian ini diperoleh nilai 0.475. Penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* yaitu komite audit, komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan

²¹ Anggi Rizkita and Leni Suzan, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Sector Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)," *E-Proceeding of Management* 2, no. 3 (Desember 2015): 314.

keuangan, namun kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.²²

3. Pancawati Hardiningsih (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Independensi, Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Pada penelitian ini Koefisien Determinasi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,114 yang menunjukkan bahwa hanya 11,4% variasi konservatisme yang dapat dijelaskan oleh independensi auditor, mekanisme *Corporate Governance*, dan kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh variable lain diluar model. Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor, komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.²³

4. N. P. Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil nilai *Adjusted*

²² Gayatri and Saputra, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan," 357.

²³ Pancawati Hardiningsih, "Pengaruh Independensi, Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Kajian Akuntansi* 2, no. 1 (February 2010): 61–76.

R-square model sebesar 0,3557 atau 35,5%, nilai tersebut berarti bahwa variasi integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel terikat dalam model regresi yaitu, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi. Sisanya sebesar 64,5% dijelaskan oleh variabel diluar model regresi yang digunakan. Penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan manajemen, komisaris independen serta komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.²⁴

Setelah penelitian diatas, tidak menutup kemungkinan masih ada penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan diatas diantaranya:

- a. Peneliti membahas tentang Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* seberapa besar pengaruhnya terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- b. Peneliti ini menggunakan variable independen yaitu *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan variabel dependen Integritas Laporan Keuangan.

²⁴ Yani Wulandari and I Ketut Budiarta, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 3 (2014): 574.

- c. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Anggi Rizkita (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.	Variabel Ukuran Perusahaan dan Integritas Laporan Keuangan, hasil Uji T bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.	Variabel Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit. Hasil <i>Adjusted R-square</i> diperoleh nilai 0,206981.
2	Ida Ayu & I Dewa Gede (2013)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.	Variabel X1 (<i>Corporate Governance</i>), X2 (<i>Leverage</i>), X3 (Ukuran Perusahaan) dan Y (Integritas Laporan	Variabel <i>Corporate Governance</i> dan variabel <i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Integritas

			Keuangan). Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.	Laporan Keuangan dan nilai <i>Adjusted R-squared</i> diperoleh nilai 0,475.
3	Pancawati Hardiningsih (2010)	Pengaruh <i>Independensi, Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.	Variabel <i>Corporate Governance</i> dan Integritas Laporan Keuangan dan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.	Variabel X1 (<i>Independensi</i>), X3 (Kualitas Audit) Dan <i>Adjusted R²</i> sebesar 0,114.
4	N.P. Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta (2014)	Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan.	Variabel Kepemilikan Instiusional dan Integritas Laporan Keuangan.	Variabel X2 (Kepemilikan Manajerial), X3 (Komisaris Independen), X4 (Komite Audit) dan X5 (Dewan direksi), dan <i>Adjusted R-squared</i> model sebesar 0,3557